

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Peran Kepala Sekolah

1. Deskripsi peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata *peran* berarti perangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁸ Sehingga dapat kita artikan bahwa ‘peran kepala sekolah adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dilakukan kepala sekolah. Perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi paedagogik guru PAI.

Peran mengandung arti yang cukup luas meliputi status secara dinamis berkembang kearah tujuan tertentu Andi Kosdiana menjelaskan bahwa: pelaksanaan fungsi/tugas secara efektif, dinamis, oprasional yang ada hakikatnya merupakan usaha, upaya cara-cara dan strategi untuk mencapai tujuan dari pada suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Dalam sudut pandang Sosiologi, Soerjono Soekonto, menguraikan deskripsi peran yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam Kehidupan Kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi sturuktur sosial masyarakat.¹⁰

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.854

⁹ Andi Rusdiana, *Memahami Integritas Dunia Wanita Dibalik Pesan Maulid*, Alaudin, No. 47. Th. VIII, April, Ujung Pandang, 1988, h. 3.

¹⁰ Soerjono Soekonto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Grafindo Persada, Jakarta 2000, h. 269

Untuk menanamkan peran kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk didalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada disekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai educator, motivator, supervisor, yang harus melakukan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru disekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia adalah faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi.

Memilik dari beberapa referensi tentang deskripsi peran maka peneliti menyimpulkan bahwa peran merupakan usaha atau upaya yang dapat dilakukan seorang individu, dilakukan secara dinamis yang berkaitan dengan wewenang dan tanggung jawab yang dimilikinya.

Dengan demikian, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran adapun yang dimaksud dengan peran dalam proposal ini adalah peran yang melekat pada status seseorang dalam dirinya dan diketahui tercapai tujuan sebagai indikator.

2. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum sekolah atau lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatannya tergolong pemimpin resmi, formal leader, atau

status leader. Status leader bisa meningkat menjadi fungsional leader. Tergantung dari prestasi dan kemampuan di dalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan sekolah yang telah diserahkan pertanggung jawaban kepadanya. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Istilah kepemimpinan pendidikan mengandung dua pengertian di mana kata “pendidikan” menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung dan sekaligus menjadi sifat dan ciri-ciri bagaimana yang harus dimiliki pemimpin itu.

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Hadari Nawawi: “kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan. Kepala sekolah adalah orang yang terpandang di lingkungan masyarakat sekolah. Ia adalah pusat teladan bagi warga sekolah dan warga masyarakat di sekitar sekolah, karena itu kepala sekolah wajib melaksanakan petunjuk tentang usaha peningkatan ketahanan sekolah. Pada umumnya kepala sekolah memiliki

tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, “school plan” dan perlengkapan organisasi sekolah. Jabatan kepala sekolah/madrasah bila dikaitkan dengan pengertian professional adalah suatu bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kinerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah/madrasah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan. Menjadi seorang kepala sekolah yang professional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria yang harus dipenuhi, misalnya saja seorang kepala sekolah harus memiliki standar tertentu seperti kualifikasi umum dan kualifikasi khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga atau sekolah yang dipimpinya, tugas kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah karena perannya sangat menentukan berlangsungnya pendidikan disekolah tersebut baik buruknya proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dalam manajemennya. Namun dalam pengangkatan kepala sekolah diindonesia masih mengalami banyak kekurangan faktor penyebab salah satunya adalah kurang keprofesionalan kepala sekolah.

Maka dari itu proses pengangkatan kepala sekolah harus sesuai prosedur sebagai berikut:

Peraktek pengangkatan kepala sekolah diindonesia. Khususnya sebelum tahun 1992, masih menonjolkan perbaikan (*inbreeding-process*) dari pada jabatan itu. Kepala sekolah dipilih dan diangkat dari tenaga guru yang telah memiliki masa kerja dan golongan kepangkatan tertentu. Tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan yang dikhususkan baginya.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan professional mengelola satuan pendidikan itu sendiri, masih mengandalkan upaya-upaya insidental seperti penataran, pelatihan, lokakarya, rapat dinas dan lain-lain.¹¹

Dengan pengangkatan tersebut maka akan melahirkan kepala sekolah yang kurang professional dalam bekerja. Maka dari itu untuk mencapai sebuah kondisi sekolah yang baik dibutuhkan kepala sekolah yang ahli dalam bidangnya dan mengetahui cara kepemimpinan yang baik. Karena Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen paling penting yang berperan dalam peningkatan mutu disekolah. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk menjadi seorang pemimpin disekolah yang mengatur, mengontrol kegiatan yang berlangsung disekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah yang mengatur serta membuat kebijakan dan menentukan tujuan yang akan dicapai. Kepala sekolah perannya yakni mengatur, mengontrol setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh warga sekolahnya. Tugas pokok kepala sekolah adalah pendidik (*Educator*), pemimpin (*Leader*), menejer (*manager*), administrator, pengawas (*supervisor*). Dengan tugas tersebut kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab terhadap guru-guru, siswa, dan seluruh anggota yang terkait dalam suatu sekolah.

¹¹Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan* (cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h, 124.

Fungsi sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru dapat bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepala sekolah.

Bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan, membuat suasana kerja yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan promosi kenaikan pangkat atau jabatan, memberi imbalan yang layak baik dari segi moneter maupun non moneter. Disamping itu guru juga harus mempunyai daya dorong yang berasal dari dalam diri untuk berprestasi dalam karirnya sebagai tenaga pendidik, pengajar, dan pelatih agar tujuan pendidik secara umum dan tujuan sekolah secara khusus dapat tercapai.

3. Peran Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan dan fungsi-fungsi yang harus dijalankan sebagai pemimpin pendidikan yang memberikan sumbangan bagi perumusan tujuan serta terhipunya suatu kelompok didalam kerja sama mencapainya dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya.

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan.¹²

¹² Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.2

Kepala sekolah dalam hal pemimpin disekolah yaitu seseorang yang menjadi penggerak disetiap aktifitas warga sekolahnya dan dituntut untuk mampu membuat keputusan ataupun kebijakan demi tercapainya tujuan sekolah dan hal tersebut akan tercapai ketika dikelolah pemimpin yang baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran sebagai manager, administrator, leader, educator dan supervisor.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Menurut Wahjosumidjo, pengertian manajemen adalah “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber budaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”¹³ Dengan demikian, manajer dapat diartikan sebagai orang yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah bekerja melalui orang lain, berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah.
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan terhadap semua tindakan bawahannya.
- c. Kepala sekolah harus mampu menghadapi semua persoalan.
- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konsepsional.
- e. Kepala sekolah sebagai juru penengah.¹⁴

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai Administrator pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya.

¹³ *Ibid.* h. 94.

¹⁴ *Ibid.* h. 95-99.

Kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi administrator kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Beberapa peran kepala sekolah sebagai administrator sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan terhadap program pengajaran, kepegawaian, kesiswaan keuangan, dan perlengkapan.
- b. Menyusun organisasi sekolah.
- c. Bertindak sebagai koordinator dan pengawasan.
- d. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.¹⁵

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Merupakan peran sebagai seorang pemimpin, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing, atau mengatur yang lain. Dalam perannya sebagai leader, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kompetensi paedagogik guru PAI di sekolah, beberapa peran kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah harus mampu menolong stafnya memahami tujuan bersama yang ingin di capai.
- b. Bertukar pendapat dengan stafnya dalam menetapkan tujuan pendidikan.
- c. Menciptakan semangat kerja yang tinggi, menyenangkan, aman dan penuh semangat.¹⁶

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Edukator (pendidik) dapat diartikan sebagai orang mendidik, mendidik diri sendiri dapat dikatakan memberikan latihan (ajaran, pimpinan)mengenai

¹⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 106-110.

¹⁶Soewadji Lazaruih, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Jakarta: Kanisius, 1992), h. 60-61.

akhlak dan kecerdasan pikiran. Beberapa peran kepala sekolah sebagai Edukator sebagai berikut:

- a. Mampu menyakinkan melalui pendekatan secara halus sehingga bawahan dapat yakin akan kebenaran, merasa perlu menganggap penting nilai-nilai yang terkandung dalam aspek mental, moral, fisik dan estetika kedalam seorang atau kelompok orang.
- b. Member keteladanan yang ditampilkan melalui setiap perbuatan, tingkah laku, sikap, penampilan kerja dan penampilan fisik.¹⁷

5. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), supervisi diartikan sebagai “ pengawasan utama, pengontrolan tertinggi”¹⁸ Menurut Kimball Wiles, supervise diartikan sebagai “ bantuan dalam pengembangan situasi mengajar-belajar yang lebih baik”¹⁹

Secara semantik Supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan (tut wuri handayani) ke arah perbaikan situasi pendidikan, termasuk pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkan kompetensinya. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada siswa, tetapi kepada guru yang membina siswa itu. Supervisi tidak bersifat direktif tetapi lebih banyak bersifat konsultatif. Supervisi pendidikan mempunyai tujuan sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid*, h. 123-125

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 1107

¹⁹ Oteng sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Profesional*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2000), h. 264

1. Membantu guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
2. Membantu guru agar mereka lebih menyadari serta mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya; supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.
3. Melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kompetensi masing-masing.
4. Menemukan kelebihan dan kekurangan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan kemampuannya.
5. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.
6. Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat memdayagunakan kemampuannya secara maksimal.
7. Membantu guru menemukan kesulitan belajar siswa-siswanya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
8. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang di luar batas atau tidak wajar; baik tuntutan itu datangnya dari dalam maupun dari luar.

Pelaksanaan supervisi harus diupayakan semaksimal mungkin tanpa adanya penyimpangan di dalamnya. Untuk itu, pelaksanaan supervisi harus memenuhi beberapa prinsip berikut, yaitu:

1. Supervisi harus konstruktif dan kreatif.
2. Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif dari kelompok daripada usaha-usaha supervisor sendiri.
3. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
4. Supervisi harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang dipimpin.
5. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada anggota-anggota kelompoknya.
6. Supervisi harus progresif.
7. Supervisi harus didasarkan pada keadaan yang riil dan sebenarnya.
8. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
9. Supervisi harus obyektif dan sanggup mengadakan *self evaluation*.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Edmonds tentang sekolah efektif menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan

pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya. Ada Tiga hal penting yang menjiwai supervisi pendidikan, yaitu :

1. Supervisi pendidikan adalah suatu perbuatan yang telah diprogramkan secara resmi oleh organisasi. Jadi bukan perbuatan yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu, tetapi direncanakan secara matang sebelumnya.
2. Supervisi pendidikan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) dan secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru.
3. Supervisi pendidikan mempengaruhi kemampuan guru yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

1. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
2. Mengadakan observasi kelas untuk peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.
3. Melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
4. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.
5. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar.
6. Melaksanakan pengembangan staf yang berencana dan terarah.
7. Melaksanakan kerjasama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
8. Menciptakan *team work* yang dinamis dan profesional.

9. Menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif.²⁰

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan), selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones dkk. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa “menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik

Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru dan personel lain untuk meningkatkan kinerja

20

<https://miftah19.wordpress.com/2010/06/02/peranan-kepala-sekolah-sebagai-supervisor-bab-ii/>

mereka. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah materi pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum.

Sergiovani dan Starrat menyatakan bahwa *“Supervision is a process designed to help teacher and supervisor team more about their practice, to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools and to make the school a more effective learning community”*.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran utama kepala sekolah sebagai supervisor adalah menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya yang diwujudkan dalam, program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler, serta peningkatan kinerja tenaga kependidikan dalam upaya pengembangan sekolah.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergiovani dan Starrat menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra-kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis dan dalam program supervisi kegiatan ekstra-kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip:

(1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis; (2) dilaksanakan secara

demokratis; (3) berpusat pada tenaga kependidikan; (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan; dan (5) merupakan bantuan profesional.

Adapun Konsep-konsep yang perlu dimiliki kepala sekolah adalah:

1. Pengertian berhubungan dengan apa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan.
2. Tujuan berhubungan dengan apa yang ingin dicapai dengan melaksanakan supervisi pendidikan.
3. Prinsip berhubungan dengan bagaimana supervisi pendidikan harus dilakukan.
4. Metode dan teknik berhubungan dengan cara-cara supervisi pendidikan dilaksanakan.

Melalui kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi diharapkan akan mampu mengidentifikasi para guru yang bermasalah atau yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas, sehingga pada akhirnya diketahui titik kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya.²¹

Adapun jenis-jenis supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

- a. Supervisi Akademik yang mengutamakan amturnya pada hal yang langsung mengkait dengan aspek akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses pembelajaran. menurut Ben. M. Haris mengemukakan bahwa ada 10 tugas supervisor yang harus dilaksanakan diantaranya :

1. Mengembangkan kurikulum, mendesain kembali apa yang diajarkan siapa yang mengajar, bagaimana polanya, bila diajarkan dan membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar merencanakan urut pelajaran dan melembagakan mata pelajaran.

²¹ *Ibid.* hal. 19

2. Pengorganisasian pengajaran, pengelolaan murid, staf, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif, dilaksanakan dengan efisien dan efektif.
3. Pengadaan staf, menyediakan staf pengajaran dengan jumlah yang cukup sesuai dengan kompetensi bidang pengajaran dan melakukan pembinaan secara terus menerus.
4. Menyediakan fasilitas, mendesain perlengkapan dan fasilitas untuk kepentingan pengajaran dan memilih fasilitas sesuai keperluan pengajaran, jika di sekolah tidak tersedia fasilitas tersebut, direkomendasikan untuk disediakan oleh pemerintah.
5. Penyediaan bahan-bahan memilih dan mendesain bahan-bahan yang digunakan dan implementasikan untuk pengajaran.
6. Penyusunan penataran pendidikan merencanakan dan mengimplementasikan pengalaman-pengalaman belajar untuk memperbaiki kemampuan staf pengajaran dalam menumbuhkan pengajaran.
7. Pemberian orientasi anggota staf memberi informasi pada staf pengajar atas bahan dan fasilitas yang akan melakukan tanggung jawab pengajaran.
8. Pelayanan murid secara koordinatif memberikan layanan yang optimum dan hati terhadap murid untuk mengembangkan pertumbuhan belajar.

9. Hubungan masyarakat memberikan dan menerima informasi dan menerima informasi dari masyarakat untuk meningkatkan pengajaran lebih optimum.
10. Penilaian peengajaran terhadap perencanaan pengajaran implementasi pengajaran, dan mengnilisis. Mengambil keputusan dan melakukan penilaian hasil belajar murid, untuk memperbaiki pengajaran.²²

Tugas supervisor tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen pendidikan tampak bahwa kpala sekolah secara otomatis berfungsi sebagai supervisor, disamping sebagai supervisor yang ditunjuk pemerintah tanggung jawab mereka sebagai supervisor memajukan pengajaran dan menjamin kualitas pelayanan pengajaran, dan administrasi dilakukan dengan baik dan benar.

b. Supervisi Klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi bawahannya sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

²² Syaiful sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

1. Mengadakan pertemuan/ Rapat

Kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun, termasuk didalamnya perencanaan antara lain, mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru, dapat dijadikan bahan dalam rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah termasuk BP3 atau POMG dan pengelola keuangan sekolah.

2. Penataran dan Seminar

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah dengan penataran dikategorikan sebagai *in service training*, sebagai jenis lain dari *pre service training*, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi pegawai yang resmi.²³

Dari pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa supervisi adalah bantuan profesional dan teknis yang dilaksanakan oleh pejabat (kepala sekolah) kepada guru dan tenaga kependidikan yang lain dengan maksud meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Menurut Ngalm Purwanto, secara umum, usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai fungsinya sebagai supervisor sebagai berikut:

²³ Suharsimi Ariknto, *Dasar dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) , hal. 57

- a. Membangkitkan dan merangsang guru dan tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah.
- c. Bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru-guru dan pegawai sekolah
- e. Berusaha mutu dan pengetahuan guru-guru dan tenaga pendidikan yang lain.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.²⁴

Tugas supervisor tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen pendidikan tampak bahwa kepala sekolah secara otomatis berfungsi sebagai supervisor, di samping para supervisor yang ditunjuk oleh pemerintah. tanggung jawab mereka sebagai supervisor adalah memajukan pengajaran dan menjamin kualitas pelayanan belajar, administrasi dilakukan dengan baik dan benar.

B. Hakekat Kompetensi Paedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Paedagogik Guru

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah ia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi paedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi yang lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan

²⁴ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 119

Dosen yaitu: ”kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan”.²⁵ Istilah kompetensi memiliki banyak makna, ada beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa: Kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.²⁶
- b. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditulis: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁷
- c. Dalam bukunya Syaiful Sagala, yang berjudul Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan di jelaskan: Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.²⁸
- d. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa: Kompetensi adalah kemampuan yang merupakan gambaran hakikat

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, h.9

²⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Arkola,1994), h. 353

²⁷ UU Nor 20 Tahun 2003, *Op. Cit.*, h.4

²⁸ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 23

kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.²⁹

- e. Menurut W. Robert Houston memberikan pengertian adalah sebagai berikut : “*Competence*” ordinarily is defined as “*adequacy for a task*” or as “*possession of require knowledge, skill and abilities*”.³⁰ Di sini dapat diartikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Dari uraian diatas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Paedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya. Sedangkan pendidikan menurut pengertian Yunani adalah *paedagogik*, yaitu ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Orang Romawi

²⁹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 7

³⁰ W. Robert Houston “*Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*” (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 4

melihat pendidikan sebagai *educate*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi peserta didik.³¹ Oleh sebab itu paedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.³² Adapun pengertian kompetensi paedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi:³³

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- f. Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran
- g. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- h. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai

³¹ Robiah, *Pengertian dan Unsur Pendidikan*, (<http://robiah.blogmalhikdua.com>. Diakses pada tanggal 25 maret 2016)

³² Dewi Gusti, *Kompetensi Paedagogik*, (<http://dewigusti.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2016)

³³ Saiful Sagala, *Op. Cit.*, h. 32

potensi yang dimilikinya.³⁴ Sedangkan pengertian guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar.³⁵ Dan menurut Roestiyah N.K. bahwa guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.³⁶ Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal I ayat I dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁷

Dalam perspektif Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, koqnitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³⁸

Kompetensi paedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi paedagogik sehingga mampu mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma yang ada di masyarakat tersebut. Maka dari itu dibentuklah Standar Kompetensi Guru (SKG)

³⁴ Saiful Sagala, *Op. Cit.*, h. 32

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, h. 288

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 38

³⁷ UU Nor 20 Tahun 2003, *Op. Cit.* h.3

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 74

yang meliputi 7 kompetensi dasar, yaitu:³⁹ penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar-mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesai, pemahaman wawasan kependidikan, penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

2. Kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru PAI, meliputi:

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru.⁴⁰ Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu:

1. *Tingkat Kecerdasan* seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.⁴¹

³⁹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 86

⁴⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 79

⁴¹ *Ibid.*, h. 81

2. *Kreativitas* Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif.⁴² Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.
3. *Cacat Fisik* Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), lumpuh karena kerusakan otak.⁴³ Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.
4. *Perkembangan Kognitif* Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia.⁴⁴ Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

⁴² *Ibid.*, h. 85

⁴³ *Ibid.*, h. 94

⁴⁴ *Ibid.*, h. 95

b. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁴⁵ hal ini mencakup tiga kegiatan yaitu:

1. *Identifikasi Kebutuhan* merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya.⁴⁶
2. *Identifikasi Kompetensi* merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian.⁴⁷ Oleh karena itu kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*Thinking Skill*).⁴⁸
3. *Penyusunan Program Pembelajaran* akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, h. 134

⁴⁶ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 100

⁴⁷ *Ibid.*, h. 101

⁴⁸ Saiful Sagala, *Op.Cit.*, h. 23

pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.⁴⁹ Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya. Oleh karena itu, memasuki abad 21, sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh komputer.⁵⁰ Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

e. Evaluasi Hasil Belajar

⁴⁹ *Ibid.*, h. 32

⁵⁰ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 107

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya.⁵¹ Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. *Penilaian Kelas* dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.⁵²
2. *Tes Kemampuan Dasar* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*). Tes ini dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.⁵³
3. *Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi* Penilaian ini dilakukan setiap akhir semester dan tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).⁵⁴
4. *Benchmarking* Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai keunggulan yang memuaskan. Keunggulan ini dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah atau nasional.⁵⁵ Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *Benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.
5. *Penilaian Program* ini dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara continue dan berkesinambungan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

⁵¹ *Ibid.*, h. 108

⁵² Edi Suardi, *Op. Cit.*, h. 34

⁵³ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 110

⁵⁴ Edi Suardi, *Op. Cit.*, h. 35

⁵⁵ *Ibid.*, h. 37

f. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:⁵⁶

1. *Kegiatan Ekstra Kurikuler* Kegiatan ini sering disebut dengan *ekskul* yang merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.
2. *Pengayaan dan Remedial* Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial. Sedangkan peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan.
3. *Bimbingan dan Konseling (BK)* Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik meliputi, pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi criteria pelayanan bimbingan dan karier diperbolehkan menjadi guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 111

C. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini mengangkat judul “ Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik di SMPN. 26 Poleang Timur Kab. Bombana.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Anita Mustapa / 06010101351 (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN Ambekairi Kec. Unaaha Kab Konawe.” berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa , kepala sekolah SDN I Ambekairi Kec. Unaaha Kab. Konawe memiliki peran yang urgen dalam meningkatkan kualitas guru dalam seluruh bidang, terutama dalam upaya peningkatan kualitas penguasaan materi , peningkatan kualitas penguasaan metode pembelajaran dan teknik penilaian, peningkatan kualitas kecintaan terhadap tugas dan kedisiplinan.

Kemudian Idris Ashari Asap / 11010101029 (2015) dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 35 Konawe Selatan” berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan bervariasi contoh mutu baca tulis al-Qur’an kelas VII, VIII, dan IX berbeda. Kelas VII menunjukkan mutu baca tulis al-Qur’an ukup rendah sedangkan mutu baca tulis al-Qur’an kelas VIII dan IX sudah cukup baik. Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Berperan sebagai leader/ pemimpin mengarahkan guru agama islam agar mengajar dengan baik,
- b. Berperan sebagai manajer kepala sekolah mengarahkan guru agama islam, untuk menyusun program-program pembelajaran,

- c. Berperan sebagai educator/ pendidik selalu mendidik guru agama islam untuk mengajar dengan baik,
- d. Berperan sebagai administrator mengarahkan guru agama untuk menyediakan administrasi sebelum mengajar,
- e. Berperan sebagai supervisor mengawasi cara mengajar guru agama islam,
- f. Berperan sebagai motivator memotivasi guru agar terdorong untuk mengajar dengan baik,
- g. Berperan sebagai inovator dengan meniptakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler berbasis islam.

Kemudian La Bede / 05010101057 dengan judul “Peranan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan mengajar di SMP NEGERI Wawonii Selatan Kabupaten Konawe” berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas guru SMP adalah sebagai berikut: dilihat dari aspek pelaksanaannya Guru SMP tersebut telah melakukan kerjanya sebagaimana mestinya yaitu dalam proses belajar mengajar, selanjutnya beberapa bentuk-bentuk kesulitan Mengajar Guru di SMPN. 2 Wawonii selatan, kurikulum tingkat satuan pendidikan, kurangnya media pembelajaran, kurangnya buku paket yang dimiliki oleh guru, kurangnya buku paket siswa, kurangnya tenaga mengajar dan tidak adanya laboratorium IPA. Maka peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan mengajar guru di SMPN 2 Wawonii selatan yaitu: *pertama*, melakukan koordinasi dengan pihak instansi terkait khususnya departemen pendidikan dan kebudayaan ditingkat daerah, *kedua*, menyediakan fasilitas pengajaran yang memadai dengan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, *ketiga*, melakukan pembinaan profesi dan pelatihan setiap hari senin.

Hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini di antaranya perbedaannya adalah lokasi, waktu penelitiannya dan Kompetensi Paedagogik Guru PAI .

Sedangkan persamaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memiliki variable yang sama yakni kepala sekolah.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini adalah menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data autentik yang dikumpulkan untuk mengkaji masalah Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru PAI di SMPN. 26 Pol-Tim Kec. Poleang Timur kab. Bombana, harus dikaji berdasarkan kondisi riil dilapangan, sehingga dapat diperoleh data yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Sebagaimana dikatakan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.⁵⁷

Oleh karna itu hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut “data berasal dari observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi.⁵⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN.26 Poleang Timur Kab. Bombana .Pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan sekolah ini cukup representatif dan memiliki relevansi spesifik bagi kepentingan peneliti.

⁵⁷ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R dan D*, (Alfabeta,Bandung,2007), h.225.